

A SYSTEMIC ANALYSIS ON THE OUTBIDDING OF THE ARMED FRONT BY NONVIOLENT RESISTANCE WITHIN EAST TIMOR'S STRUGGLE FOR INDEPENDENCE

Dhania Salsha Handiani (18/423176/SP/28150)

ABSTRACT

After achieving independence from its long-term colonizer Portugal, East Timor was once again subjugated to undesired intervention in 1975—this time by neighboring country Indonesia. As a result of the impediment to their right to self-determination, the nation saw the emergence of resistance against the invasion, a prominent and leading group being the Revolutionary Front for an Independent East Timor (FRETILIN). At first, the struggle for independence was conducted violently, with guerilla warfare being a distinctive feature of the resistance. However, in the late 1980s, FRETILIN restructured itself into a resistance movement that included a Diplomatic and Clandestine Front, and eventually witnessed the domination of nonviolent methods and civil resistance in their repertoire of contention. Acknowledging the lack of current research on transitions from violent to nonviolent resistance, this thesis aims to thoroughly study the case of East Timor to fill in the aforesaid knowledge gap. By implementing Veronique Dudouet (2013, 2015)'s drivers of constructive change as its analytical framework, this thesis traces down a number of factors from the intra-party, environmental, and international level that buttress the transformation undertaken by East Timor's resistance, which one can further use to elucidate the general dynamics behind the shift from armed to nonviolent struggles.

Key words: East Timor, FRETILIN, Resistance and Liberation Movements, Armed Resistance, Nonviolent Resistance, Mechanisms of Change

ABSTRAK

Setelah mencapai kemerdekaan dari Portugal, Timor Timur kembali menghadapi intervensi asing pada tahun 1975, kali ini oleh negara tetangga Indonesia. Gerakan perlawanan pun muncul sebagai akibat dari invasi Indonesia yang menghambat hak mereka untuk menentukan nasib sendiri, di mana Front Revolusioner untuk Timor Timur Merdeka (FRETILIN) bergerak sebagai pelopor perlawanan. Pada awalnya, perlawanan dilakukan dengan menggunakan cara-cara kekerasan, di mana taktik perang gerilya menjadi ciri khas perlawanan. Namun, pada akhir tahun 1980-an, FRETILIN melakukan restrukturisasi gerakan yang menghasilkan beberapa sektor perlawanan baru, yaitu Diplomatic Front dan Clandestine Front. Semenjak restrukturisasi tersebut, gerakan perlawanan di Timor Timur pun didominasi oleh perlawanan sipil dan metode-metode nirkekerasan. Mengingat tidak banyaknya jumlah penelitian tentang transisi dari perlawanan bersenjata ke nirkekerasan, skripsi ini bertujuan untuk menganalisis kasus Timor Timur guna mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada. Menggunakan kerangka analisis 'drivers of constructive change' oleh Veronique Dudouet (2013, 2015), skripsi ini menelusuri sejumlah faktor dari tingkat aktor, antar relasi dan internasional yang menopang transformasi di Timor Timur, yang kemudian dapat digunakan untuk menjelaskan dinamika di balik perubahan bentuk perjuangan bersenjata menjadi perjuangan nirkekerasan secara umum.

Kata-kata kunci: Timor Timur, FRETILIN, Gerakan Perlawanan dan Pembebasan, Perlawanan Bersenjata, Perlawanan Nirkekerasan, Mekanisme Perubahan